

PENGARUH KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

(Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
pada Tahun 2019-2021)

Theofilus Kristian Besir, Etna Nur Afri Yuyetta¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282177152383

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine intellectual capital specifically about each component of the company's intellectual capital can affect the company's financial performance.

Component of intellectual capital consist of four components are measured using MVAIC model, while financial performance is measured by return on assets (ROA), return on equity (ROE), and net interest margin (NIM). This study used company size and leverage as control variables. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the periode 2019-2021. Sampling was carried out using purposive sampling method which is sampling based on certain predetermined criteria. The total number of companies that are used as samples are 114 companies. The method of analysis in this study is the method of multiple linear analysis.

The main results of this study indicate that the human capital efficiency (HCE) has a positive effect on company's financial performance. Capital employed efficiency (CEE) has a positive effect on company's financial performance. Relational capital efficiency (RCE) has a positive effect on company's financial performance.

Keywords: intellectual capital, financial performance, HCE, CEE, RCE

PENDAHULUAN

Beberapa dekade ke belakang, laju perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan secara global terjadi dengan begitu pesat terlebih sejak dimulainya era revolusi industri 4.0. Hadirnya revolusi industri 4.0 kian mendorong berkembangnya teknologi informasi, hingga pada akhirnya memunculkan fenomena yang disebut “ekonomi digital” yang merujuk pada sebuah transformasi radikal dalam pemanfaatan teknologi digital pada berbagai sektor industri, termasuk halnya pada sektor keuangan yang meliputi aktivitas perbankan, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya (Tsindeliani *et al.*, 2022). Lebih lanjut munculnya era ekonomi digital yang turut menyasar pada lingkup perusahaan perbankan semakin mendorong perusahaan untuk gencar melakukan transformasi digital, yang mana hal tersebut memungkinkan hadirnya peluang baru bagi kemajuan perkembangan bisnis perusahaan. Akan tetapi, disisi lain diikuti dengan hadirnya persaingan bisnis yang lebih berdaya saing terlebih hadirnya pesaing baru di sektor keuangan yang bernama teknologi keuangan (FinTech) dan mitra-mitra teknologi dalam beberapa tahun belakangan.

Selain adanya persaingan bisnis muncul pula tantangan yaitu berupa perubahan perilaku ekonomi masyarakat yang berperan sebagai konsumen turut mendorong tuntutan akan suatu produk ataupun layanan yang berkualitas tinggi dan beragam. Berkaca pada kondisi tersebut, mau tidak mau secara tidak langsung pelaku usaha dituntut perlu cepat dalam merespon diantaranya melalui cara yaitu, senantiasa berinovasi, meningkatkan kinerja, serta memperbaiki strategi bisnis yang perlu dilakukan secara berkelanjutan apabila perusahaan ingin terus mampu bertahan dan memenangkan persaingan bisnis.

¹ Corresponding author

Perkembangan industrialisasi, kemajuan teknologi digital, persaingan serta tantangan bisnis turut memberikan implikasi pada cara kerja struktur dunia bisnis. Selama kurun waktu 30 tahun terakhir hampir seluruh lini bisnis yang beroperasi di sektor jasa dan produksi mengalami kebutuhan untuk mengubah cara kerja yang semula *physical based economy* tradisional beralih ke *knowledge based economy*, yang dianggap sebagai faktor produksi baru sekaligus cara alternatif baru untuk ekspansi dan pertumbuhan perusahaan (Uslu, 2020). Menurut Abu-Shanab & Shehabat (2018) *knowledge* memegang peranan vital untuk mencapai keunggulan kompetitif ditengah lingkungan bisnis dinamis yakni sebagai suatu sumber daya strategik yang langka dan sulit ditiru. Keberadaan *knowledge* menghasilkan suatu pola kreativitas dan inovasi yang diwujudkan melalui pergeseran nilai perusahaan yang berorientasi pada pemanfaatan aset berwujud yang kemudian beralih menjadi pada aset tidak berwujud. *Knowledge* sebagai salah satu bentuk aset tidak berwujud menjadi sumber mutakhir dari kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

Dalam kaitannya dengan penciptaan nilai, fokus perusahaan menitikberatkan pada pemanfaatan aset secara kolektif yang didalamnya memuat aset intelektual yang abstrak yakni *intellectual capital* atau modal terpaut pada pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan prosedur organisasional. Melalui hadirnya paradigma *knowledge based economy*, membawa *intellectual capital* diakui dapat meningkatkan sekaligus mempertahankan keunggulan kompetitif yang langka dan sulit ditiru, membangun kompetensi perusahaan, dan mendorong penciptaan nilai tambah. Tentang hal perkembangan penelitian *intellectual capital*, pengujian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. (Xu & Liu, 2020) meneliti 415 perusahaan manufaktur di Korea, dari hasil penelitian ditemukan bahwa *intellectual capital* adalah penggerak utama untuk penciptaan nilai perusahaan. Secara individual komponen *intellectual capital* yakni CEE dan HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, untuk SCE didapati tidak berpengaruh signifikan. Sementara RCE didapati memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian serupa tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh beberapa peneliti seperti halnya negara Australia dan Malaysia yang menjadi sampel penelitian oleh Clarke *et al.* (2011) dan (Ousama & Fatima, 2019). Lebih lanjut penelitian dengan sampel perusahaan sektor perbankan di Pakistan periode 2007-2016 yang diteliti oleh (Haris *et al.*, 2019) didapati dari hasil penelitian bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dengan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas serta hasil penelitian terdahulu, didapati adanya indikasi perbedaan manfaat dari *intellectual capital* secara khusus tiap-tiap komponennya pada berbagai sektor bisnis dan negara yang ditunjukkan dengan adanya hasil yang belum konsisten antara IC beserta komponen terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu diperlukan pendalaman penelitian lebih lanjut terkait *intellectual capital*, secara khusus tiap-tiap komponen *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Terlebih lagi penelitian ini akan mengaplikasikan pengukuran *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) yang merupakan perluasan model orisinal VAICTM dengan memuat satu komponen tambahan yaitu *relational capital*/modal relasional. Sebagaimana yang telah ditemukan serta seiring berjalannya waktu dari perkembangan literatur model VAIC, didapati bahwa model VAIC memiliki sejumlah keterbatasan yakni tidak dapat digunakan secara eksklusif untuk aset tak berwujud. Menurut (Dzenopoljac *et al.*, 2017) model VAIC tidak mampu mengakomodasi efek sinergis dari berbagai jenis aset baik berwujud maupun tidak yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut terdapat kelemahan lain yakni adanya pengabaian terhadap *relational capital* (RC) yang semestinya dapat dijadikan komponen *intellectual capital* yang diperhitungkan dalam VAIC. Padahal sesungguhnya menurut (Xu & Wang, 2018; Xu & Zhang, 2021) model MVAIC dengan penambahan komponen berupa *relational capital* dipandang sebagai pengukuran efisiensi *intellectual capital* yang lebih komprehensif sehingga dapat memberikan hasil yang kuat terkait pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Disamping itu menurut (N. P. Tran & Vo, 2020) meskipun model pengukuran VAIC banyak digunakan dalam analisis empiris *intellectual capital*, akan tetapi konsep tersebut masih baru dan jarang digunakan oleh praktisi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (N. P. Tran & Vo, 2020) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, yang selanjutnya dikembangkan dengan menambah variabel dependen berupa kinerja keuangan yaitu *net interest margin* (NIM) yang spesifik menasar pada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Tidak seperti halnya pada penelitian milik (Soewarno & Tjahjadi, 2020) dan (Ousama & Fatima, 2019) yang hanya

menggunakan ROA dan ROE yang merupakan indikator telah umum digunakan dalam mengukur profitabilitas. Lebih lanjut, menurut (Haris *et al.*, 2019) bahwa kebanyakan studi tentang IC hanya menggunakan beberapa indikator kinerja keuangan yang umumnya hanya satu atau dua indikator. Latar belakang yang mendasari NIM dijadikan indikator kinerja keuangan dikarenakan NIM mampu menggambarkan kemampuan pengelolaan aktiva produktif guna menciptakan pendapatan bunga bersih bank dan selain itu NIM ialah sumber keuntungan utama bank yang kerap kali menjadi indikator yang diabaikan. Fokus penelitian ini menasar pada pengujian efisiensi *intellectual capital* secara khusus pada empat komponen mengacu pada model pengukuran MVAIC yang terdiri atas *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), *capital employed efficiency* (CEE), *relational capital efficiency* (RCE) dan kinerja keuangan dengan menggunakan tiga ukuran kinerja yakni ROA, ROE, dan NIM.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

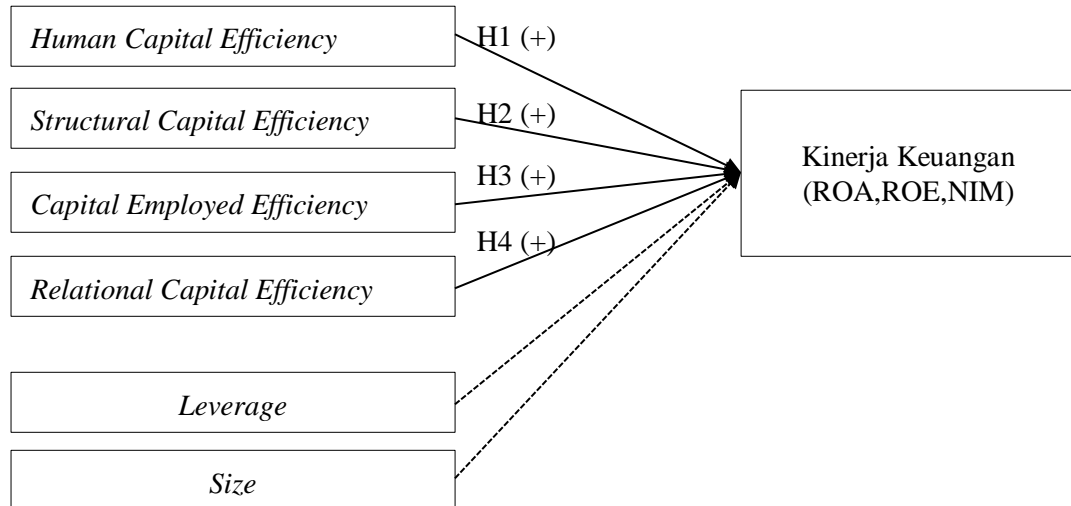
Landasan Teori

Resource based theory (RBT) ialah kerangka manajerial dalam menetapkan sumber daya strategis yang diberdayakan oleh entitas bisnis guna meraih keunggulan bersaing berkelanjutan (Ahujan & Chan, 2021). Kraaijenbrink *et al.*, (2010) mengemukakan bahwa *resource based theory* (RBT) dikembangkan dalam rangka menjelaskan sumber-sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan pada tingkat perusahaan. Sumber keunggulan daya saing berkelanjutan dapat diperoleh melalui pengembangan kompetensi dan sumber daya yang unggul. Sumber daya unggul yang dimaksud yakni mengacu pada *tangible assets* dan *intangible assets* yang telah tepat diberdayakan dan berhasil guna oleh perusahaan. *Resource based theory* (RBT) sendiri turut menegaskan bahwa bisnis perusahaan mampu menciptakan *competitive advantage* yang bertahan lama dan meraih kinerja yang unggul apabila perusahaan memiliki akses pada sumber daya yang beratribut autentik *valuable, rare, inimitable, dan non-substitutable* (VRIN). *Valuable* merujuk pada sumber daya dikatakan berharga jika mampu menyediakan nilai strategis bagi organisasi. *Rare* diartikan ketika perusahaan kompetitor lainnya harus bersusah payah untuk mencari dan mendapatkan sumber daya. *Inimitable* dimaknai bahwa adanya ketidaksempurnaan dalam imitasi yang mengindikasikan ketidakmungkinan untuk menduplikasi atau meniru suatu sumber daya. *Non-substitutable* memiliki arti bahwa adanya ketidakmampuan untuk mengganti sumber daya yang satu dengan yang lainnya. Berlandaskan penjelasan RBT tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber daya aset perusahaan baik *tangible* maupun *intangible* berpengaruh terhadap performa perusahaan. Peran aset berwujud sudah secara jelas diterapkan dalam literatur dan dalam praktiknya. Akan tetapi, peran aset tak berwujud sebagai sumber daya strategis masih perlu didalami lebih lanjut. Aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan diantaranya adalah *intellectual capital* (IC) yakni yang terdiri atas modal fisik, modal manusia, modal struktural, dan modal relasional. Masing-masing komponen tersebut memiliki kontribusi yang berbeda dalam upaya mendukung perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Maka dari itu *intellectual capital* diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam keberjalanan perusahaan serta dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Selain itu penelitian ini turut menggunakan *stakeholder theory* yang menjadi landasan dalam menggambarkan hubungan pengaruh komponen *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, pemangku kepentingan dimaknai sebagai teori yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan menjalin dan memelihara hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi. Pemangku kepentingan atau *stakeholder* yang dimaksud merujuk kepada pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, khalayak umum, pemerintah, serta pihak-pihak lain yang berelasi dengan perusahaan. Tujuan utama teori ini ialah menolong perusahaan untuk mengenali lingkungan *stakeholder*, mengelola keberadaan relasi yang lebih efektif, meningkatkan nilai dampak dari aktivitas relasi, serta dalam upaya meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*. Selanjutnya dalam konteks menggambarkan tentang konsep *intellectual capital*, teori *stakeholder* dengan *intellectual capital* memiliki keterkaitan satu sama lain yakni adanya cakupan pengetahuan dan kemampuan milik sumber daya manusia serta perusahaan. Hal ini dapat tergambar melalui para *stakeholder* yang pada dasarnya memiliki hak yang diberikan oleh perusahaan, maka dari itu *stakeholder* berkepentingan memengaruhi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya milik perusahaan. Oleh karenanya, penting bagi perusahaan yakni manajemen untuk mengelola maksimal terkhusus tentang hal penciptaan nilai (*value creation*). Melalui pengelolaan potensi sumber daya

yang optimal, perusahaan diharapkan mampu menciptakan *value added* untuk selanjutnya dapat mengakselerasi peningkatan kinerja keuangan yang pada akhirnya adalah untuk kepentingan pemangku kepentingan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Resourced-Based Theory* (RBT) dalam skema kategori sumber daya, *human capital* diartikan sebagai bagian *tangible resources* yang merupakan kemampuan dinamis manusia yang didalamnya memuat *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* yakni berupa keahlian, pengalaman, dan relasi. Sedangkan *explicit knowledge* yakni berupa data *mining* dan program pelatihan (Ulum, 2022). Menurut (Lim *et al.*, 2010) HCE merepresentasikan aktiva tak berwujud perusahaan dalam bentuk kombinasi pengetahuan, kebijaksanaan, keahlian, pengalaman, keterampilan, intuitif, kemampuan inovatif, dan kemampuan individu karyawan. *Human capital efficiency* (HCE) menunjukkan banyaknya nilai tambah yang mampu dihasilkan dari pengeluaran yang dibayarkan untuk tenaga kerja, dalam hal ini adalah total beban karyawan termasuk pelatihan. Hubungan nilai tambah dengan *human capital* mengindikasikan kecakapan dari *human capital* dalam menghasilkan kontribusi dari setiap rupiah terhadap penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut (Soewarno & Tjahjadi, 2020) tingginya nilai *intellectual capital* dalam hal ini ialah *human capital efficiency* mampu memengaruhi kinerja perusahaan, hal ini tergambarkan dengan adanya peningkatan keterampilan karyawan, produktivitas karyawan, dan peningkatan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian (Haris *et al.*, 2019) memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara HCE terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA dan ROE. Selanjutnya HCE didapati berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan NIM (Haris *et al.*, 2019). Hal tersebut menandakan bahwa investasi dalam modal manusia mampu menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Berpedomankan teori, cara berpikir logis, dan hasil penelitian terdahulu. Alhasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian yakni :

H1 : *Human capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Kinerja Keuangan

Structural capital efficiency (SCE) diidentifikasi sebagai infrastruktur yang memengaruhi *human capital* untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan. Secara metaforis, modal struktural dianggap sebagai tulang belakang organisasi yang dapat menopang kinerja perusahaan (Mollah & Rouf, 2022). Menurut (Xu *et al.*, 2022) kehadiran SCE melalui penciptaan nilai dapat melayani karyawan, pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya. Tingkat modal struktural yang tinggi mampu membantu perusahaan dalam mengatasi inefisiensi serta mendorong

peningkatan penjualan dan laba. Ditinjau dari sudut pandang internal, perusahaan yang berhasil meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan sumber daya manusia biasanya memiliki budaya organisasi yang baik. Disisi lain dari sudut pandang eksternal, perusahaan dengan budaya pelanggan yang kuat dapat lebih mudah untuk memelihara relasi yang dekat dengan pelanggan. *Structural capital* tergolong dalam sumber daya yang langka dan unik, tiap-tiap perusahaan memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari perusahaan lain, maka dari itu manajemen perusahaan perlu memanfaatkan karakteristik unik untuk dapat meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Penjabaran hal diatas bersesuaian dengan *resource based theory* (RBT), berdasarkan pandangan RBT dinyatakan bahwa apabila organisasi memiliki sumber daya yang dalam hal ini merujuk pada modal struktural yakni sistem informasi, *database*, budaya organisasi, *software*, dan prosedur yang sifatnya unik. Maka hal tersebut dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, tentunya yakni melalui pengelolaan sumber daya berkeunggulan kompetitif dengan baik, yang kemudian mampu menggerakkan perusahaan untuk berkinerja baik dalam jangka panjang. Hasil penelitian (Soewarno & Tjahjadi, 2020) menemukan bahwa komponen *intellectual capital* yakni *structural capital* memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan ROA dan ROE. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Al-Musali & Ismail, 2016; Rochmadhona *et al.*, 2018; Ur Rehman *et al.*, 2021). Berpedomankan teori, cara berpikir logis, dan hasil penelitian terdahulu. Alhasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian yakni :

H2 : *Structural capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap Kinerja Keuangan

(Smriti & Das, 2018) menuturkan bahwa *capital employed efficiency* (CEE) merupakan efisiensi nilai tambah yang diciptakan melalui *capital employed* yang meliputi dimensi pelanggan dan dimensi fisik serta keuangan dari *intellectual capital*. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan modal fisik menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan. CEE mencerminkan nilai buku aset bersih perusahaan, keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain yang artinya apabila nilai dari *capital employed* didapati dalam jumlah relatif besar maka akan berimplikasi pada aset perusahaan yang turut semakin besar pula. *Capital employed* dianggap sebagai nilai aset fisik yang esensial dalam meningkatkan kinerja. Efisiensi pendayagunaan modal fisik dengan baik akan meningkatkan pendapatan dan tentunya memengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan *resource based theory* (RBT) dinyatakan bahwa perusahaan mampu meraih keunggulan berdaya saing dan kinerja keuangan yang baik yakni melalui penguasaan dan pemanfaatan aktiva strategis dan penting termasuk ialah aset berwujud (aset tetap dan lancar) atau yang dalam hal ini merujuk pada modal fisik perusahaan. Hasil penelitian (Mollah & Rouf, 2022) menemukan bahwa adanya CEE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Melalui hasil temuan turut menerangkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh pemanfaatan *capital employed efficiency*. Pendapat ini turut didukung oleh penelitian lainnya yakni (Ousama & Fatima, 2015; Dženopoljac *et al.*, 2017; Xu & Li, 2020) yang menyatakan bahwa CEE berpengaruh signifikan dan positif terhadap indikator ROA dan ROE sebagai indikator penilaian kinerja perusahaan. Mengacu pada teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa bilamana perusahaan mampu mengelola serta memanfaatkan *capital employed* dengan maksimal hal tersebut dapat berimplikasi pada meningkatnya performa perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mendayagunakan efisiensi modal fisik untuk dapat menghasilkan pendapatan yang akan turut meningkatkan kinerja keuangan. Berpedomankan teori, cara berpikir logis, dan hasil penelitian terdahulu. Alhasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian yakni :

H3 : *Capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Relational Capital Efficiency* (RCE) terhadap Kinerja Keuangan

Relational capital efficiency (RCE) atau yang dikenal dengan sebutan lain *customer capital* adalah pengetahuan yang tertanam pada relasi yang terjalin dengan pemegang saham, pemangku kepentingan, pemasok, dan asosiasi industri yang memengaruhi perusahaan (Oppong & Pattanayak, 2019). Adanya *relational capital efficiency* mencerminkan suatu nilai entitas bisnis yang diciptakan melalui relasi perusahaan dengan konstituennya. Efisiensi pendayagunaan modal relasional turut menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memelihara hubungan yang

berkualitas dan kecakapan menciptakan pelanggan baru yang jadi faktor kunci keberhasilan perusahaan. Oleh sebab itu, esensial bagi perusahaan untuk meraih tingkat modal relasional yang tinggi yang dapat membantu perusahaan memperkuat relasi, yang kemudian dapat membantu perusahaan untuk mengakumulasi aset dan mencapai tujuan perusahaan. Proses penciptaan nilai yang besar dalam relasi bagi pelanggan dapat mendorong peningkatan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan dan membuatnya unggul dibandingkan kompetitor lainnya. Kaitan RCE pada pemanfaatan sumber daya serta penciptaan nilai yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif, selaras dengan teori penelitian yaitu *resource based theory* (RBT) yang menyatakan apabila perusahaan mampu mengendalikan sumber daya penghasil keunggulan kompetitif maka dapat menjadikan perusahaan memiliki kinerja superior. Selain itu, IC yang dalam hal ini ialah modal relasional berkorelasi erat dengan teori *stakeholder* yang mana menekankan pada pengelolaan organisasi terkait relasi yang terjalin dengan para *stakeholder* perlu dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan yang mendorong kinerja perusahaan. Hasil penelitian (Xu & Wang, 2018) menerangkan bahwa modal relasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian serupa juga diraih dari penelitian (Gupta *et al.*, 2020; N. P. Tran & Vo, 2022). Disisi lain adapun penelitian (Xu & Liu *et al.*, 2020; Zhang *et al.*, 2021) yang berbanding terbalik dengan menyatakan bahwa RCE tidak memberikan dampak apapun terhadap kinerja perusahaan. Berpedomankan teori, cara berpikir logis, dan hasil penelitian terdahulu. Alhasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian yakni :

H4 : *Relational capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi sampel dan data penelitian, pengukuran variabel, serta metode analisis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yakni perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam menyeleksi sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019-2021.
2. Perusahaan perbankan yang melaporkan *annual report* yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik pada Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama kurun waktu 2019-2021.
3. Perusahaan perbankan yang menyajikan informasi lengkap di laporan tahunan perusahaan yang mendukung pengukuran variabel-variabel penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan dan variabel independen komponen *intellectual capital* serta variabel kontrol yang ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	
<i>Return on Assets</i> (ROA)	Laba bersih dibagi total aset
<i>Return on Equity</i> (ROE)	Laba bersih dibagi total ekuitas pemegang saham
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Pendapatan bunga-Beban bunga/Rata-rata aset produktif
Variabel Independen (Komponen <i>Intellectual Capital</i>)	
<i>Human Capital Efficiency</i> (HCE)	<i>Value added</i> (VA) dibagi HC Keterangan : VA = Out-In (Output = total penjualan & pendapatan, Input = total beban & biaya-biaya) HC = Beban gaji dan upah karyawan

<i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i>	SC dibagi VA Keterangan : SC = VA-HC
<i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i>	VA dibagi CE Keterangan : CE = nilai buku dari ekuitas
<i>Relational Capital Efficiency (RCE)</i>	RC dibagi VA Keterangan : RC = beban pemasaran
Variabel Kontrol	
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	Ln dari total aset
<i>Leverage (LEV)</i>	Total liabilitas dibagi total aset

Metode Analisis

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dalam menguji hipotesis penelitian. Selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi sebagai penelitian:

Model 1 :

$$ROA = \alpha + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + \beta_4 RCE + \beta_5 SIZE + \beta_6 LEV + \varepsilon$$

Model 2 :

$$ROE = \alpha + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + \beta_4 RCE + \beta_5 SIZE + \beta_6 LEV + \varepsilon$$

Model 3 :

$$NIM = \alpha + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + \beta_4 RCE + \beta_5 SIZE + \beta_6 LEV + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA	= <i>Return on Asset</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
NIM	= <i>Net Interest Margin</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi variabel independen
HCE	= <i>Human Capital Efficiency</i>
SCE	= <i>Structural Capital Efficiency</i>
CEE	= <i>Capital Employed Efficiency</i>
RCE	= <i>Relational Capital Efficiency</i>
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
ε	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel penelitian penelitian ialah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2021 yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria *sampling* yang ditetapkan, penelitian ini memperoleh 114 data dari 38 perusahaan sampel yang akan dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Metode Seleksi Sampel Penelitian Sesuai Kriteria

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019-2021.	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan <i>annual report</i> yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019-2021.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi secara lengkap terkait data yang diperlukan pada penelitian	(5)
Jumlah sampel per tahun		38
Jumlah data penelitian (2019-2021)		114

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan deskripsi statistik model penelitian yang memuat nilai statistik minimum, maksimum, rerata dan standar deviasi sebagai berikut :

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
HCE	114	1,9675	-4,72	6,74	1,80755
SCE	114	0,7816	-9,77	57,07	5,55173
CEE	114	0,1763	-0,29	1,28	0,18759
RCE	114	-0,0050	-4,18	1,24	0,42014
ROA	114	0,0009	-0,16	0,05	0,03303
ROE	114	-0,0069	-0,95	0,26	0,20630
NIM	114	0,0386	-0,04	0,08	0,01883
LEV	114	0,8041	0,32	0,93	0,09547
SIZE	114	31,2639	27,91	35,08	1,75116
Valid N (listwise)	114				

Hasil Regresi

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Model 1 (ROA)			Model 2 (ROE)			Model 3 (NIM)		
	β	t	sig.	β	t	sig.	β	t	sig.
Constant	1,192	0,325	0,745	5,086	0,634	0,527	-4,117	-2,056	0,042
HCE	0,075	7,497	0,000	0,197	9,007	0,000	0,023	4,215	0,000
SCE	0,004	0,395	0,694	0,004	0,151	0,881	0,016	2,596	0,011
CEE	0,069	2,101	0,038	0,147	2,045	0,043	0,003	0,190	0,850
RCE	0,076	2,986	0,004	0,143	2,564	0,012	0,033	2,348	0,021
LEV	-0,256	-4,429	0,000	-0,518	-4,090	0,000	-0,078	-2,468	0,015
SIZE	-0,709	-0,297	0,767	-3,203	-0,611	0,542	2,712	2,072	0,041
R-squared	0,080			0,064			0,481		
Adjusted R-squared	0,063			0,047			0,452		
F-statistics	44,26			53,20			16,54		
Sig.F-stat	0,000			0,000			0,000		

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis berupa uji koefisien determinasi, uji statistik f, dan uji t.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 model regresi ROA memperlihatkan nilai R² sebesar 0,713 artinya keseluruhan variabel independen secara simultan memengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA sebesar 71,3% lebih lanjut sisanya sejumlah 28,7% merupakan peran serta dari faktor lain yang memengaruhi. Untuk model regresi ROE nilai R² sebesar 0,751 bermakna bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan memengaruhi kinerja keuangan yang diproksika n melalui ROE sebesar 75,1% lebih lanjut sisanya sejumlah 24,9% merupakan peran serta dari faktor lain yang memengaruhi. Lebih lanjut, model regresi NIM menunjukkan nilai R² sebesar 0,481 yang bermakna keseluruhan variabel independen secara simultan memengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan melalui NIM sebesar 48,1% lebih lanjut sisanya sejumlah 51,9% merupakan peran serta dari faktor lain yang memengaruhi.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4, didapati model regresi ROA memiliki nilai F hitung 44,258 sedangkan sig F senilai 0,000. Hal demikian memperlihatkan bahwa nilai sig F artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bila seluruh variabel independen dan kontrol pengaruhnya signifikan terhadap variabel dependen berupa ROA secara simultan. Kemudian model regresi ROE didapati nilai F hitung 53,915 sedangkan sig F sejumlah 0,000. Hal demikian memperlihatkan bahwa nilai sig F artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen pengaruhnya signifikan atas variabel dependen berupa ROE secara simultan. Lebih lanjut, dari model regresi NIM didapati bahwa nilai F hitung 16,452 sedangkan sig F sejumlah 0,000. Hal demikian menggambarkan bahwa nilai sig F secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,01$ dan menyiratkan arti bahwa keseluruhan variabel independen pengaruhnya signifikan terhadap variabel dependen berupa NIM secara serentak.

Uji Statistik T

Uji statistik T menguji pengaruh dari setiap variabel independen yakni komponen *intellectual capital* yang terdiri atas *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), *capital employed efficiency* (CEE), *relational capital efficiency* (RCE) terhadap variabel dependen berupa kinerja keuangan diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM) secara parsial dan individual. Uji t dijalankan melalui observasi atas nilai signifikansi t setiap variabel yang terwujudkan melalui *output* regresi. Hipotesis penelitian akan diterima apabila didapati bahwa variabel independen berasosiasi pada variabel dependen secara individual pada tingkatan signifikansi yang bersesuaian pada ketentuan statistik yakni merujuk pada level signifikansi sebagai berikut : ***p < 0,01; **p < 0,05; *p < 0,10.

Hasil dan Pembahasan

Hipotesis	Model	β	Sig.	Hasil
H1 : HCE memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan	ROA	0,075	0,000	Didukung
	ROE	0,197	0,000	
	NIM	0,023	0,000	
H2 : SCE memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan	ROA	0,004	0,694	Ditolak
	ROE	0,004	0,881	
	NIM	0,016	0,011	
H3 : CEE memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan	ROA	0,069	0,038	Didukung
	ROE	0,147	0,043	
	NIM	0,003	0,850	
H4 : RCE memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan	ROA	0,076	0,004	Didukung
	ROE	0,143	0,012	
	NIM	0,033	0,021	

Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada hasil uji data penelitian pada komponen modal intelektual yakni HCE, didapati nilai koefisien regresi senilai 0,075, nilai t sejumlah 7,497, dengan signifikansi senilai 0,000 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,01$ (untuk ROA); nilai koefisien regresi HCE senilai 0,197, nilai t sejumlah 9,007, dengan signifikansi senilai 0,000 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,01$ (untuk ROE); nilai koefisien regresi HCE senilai 0,023, nilai t sejumlah 4,215, dengan signifikansi senilai 0,000 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,01$ (untuk NIM). Bersumberkan hasil uji hipotesis, dapat dinyatakan bahwa komponen modal intelektual yakni HCE mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Haris *et al.*, 2019; Mollah & Rouf, 2022; Uslu, 2020). Pemanfaatan sumber daya yakni efisiensi modal manusia menjadi penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mendorong peningkatan produktivitas dan kontribusi kinerja karyawan dalam menciptakan kinerja keuangan perusahaan. (Rajindra, 2021) menuturkan bahwa potensi peningkatan nilai efisiensi modal manusia dapat terjadi jika perusahaan memiliki keterampilan untuk mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki karyawan untuk menghasilkan gagasan dan inovasi yang berdampak kemajuan perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan Kinerja Keuangan

Berlandaskan pada hasil uji data komponen modal intelektual yakni SCE, didapati nilai koefisien regresi SCE senilai 0,004, nilai t sejumlah 0,395, dan signifikansi senilai 0,694 yang artinya secara statistik tidak signifikan pada ($\alpha > 0,10$), artinya bahwa SCE tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA. Kemudian pengujian pada ROE didapati nilai koefisien regresi SCE senilai 0,004, nilai t sejumlah 0,151, dan signifikansi senilai 0,881 yang artinya secara statistik tidak signifikan pada ($\alpha > 0,10$) dengan arti lain SCE tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas ROE. Terakhir pengujian pada NIM didapati nilai koefisien regresi SCE senilai 0,016, nilai t sejumlah 2,596, dengan signifikansi senilai 0,011 yang artinya secara statistik signifikan pada ($\alpha < 0,05$), mengacu pada model tersebut ditemukan bahwa SCE berpengaruh signifikan dan positif terhadap NIM. Berdasarkan hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa SCE tidak memiliki pengaruh atas kinerja keuangan, hasil tersebut turut selaras dengan penelitian (Mondal & Gosh, 2012; Al-Musali & Ismail, 2014; Haris *et al.*, 2019; Uslu, 2020). Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan non manusia perusahaan perbankan yang meliputi sistem informasi, proses, prosedur, *software*, *database*, rutinitas, strategi, budaya organisasi, struktur organisasi, dan hal-hal lain melebihi nilai materialnya tidak mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Aproz *et al.*, 2018) mengutarakan bahwa perbedaan konseptual dalam penciptaan nilai tambah (kontribusi menjadi peningkatan umum pada kekayaan para *stakeholder*) dan kinerja keuangan (rasio keuangan berkaitan dengan imbal hasil kepada pemilik perusahaan) dapat menggambarkan kurangnya hubungan yang signifikan antara efisiensi modal struktural (SCE) terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan Kinerja Keuangan

Berlandaskan pada hasil uji data penelitian pada komponen modal intelektual yakni CEE didapati nilai koefisien regresi senilai 0,069, nilai t sejumlah 2,101 dengan signifikansi senilai 0,038 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,05$ untuk ROA; nilai koefisien regresi CEE senilai 0,147, nilai t sejumlah 2,045, dengan signifikansi senilai 0,043 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,05$ untuk ROE; nilai koefisien regresi CEE senilai 0,003, nilai t sejumlah 0,190, dengan signifikansi senilai 0,850 yang artinya secara statistik tidak signifikan pada $\alpha > 0,10$ untuk NIM. Dengan kata lain hasil nilai-nilai tersebut mengartikan bahwa CEE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dalam hal ini ROA dan ROE, namun hasil sebaliknya diperoleh pada pada proksi NIM. Hal ini selaras dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Soewarno & Tjahjadi, 2020; N. P. Tran & Vo, 2020; Efiswandi *et al.*, 2015). Pemanfaatan *capital employed* menstimulasi tersedianya fasilitas yang memadai untuk karyawan seperti halnya peralatan dan penyediaan sarana prasarana, sehingga melalui hal tersebut karyawan dapat bekerja dengan efektif sehingga pada akhirnya produktivitas meningkat. Keberadaan *capital employed* yang tinggi akan menyediakan ruang potensi yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan. Dengan demikian maka terbuka pula peluang yang lebih luas bagi perusahaan untuk meraih laba optimal, yang dapat memicu peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh *Relational Capital Efficiency* (RCE) dan Kinerja Keuangan

Berlandaskan pada hasil uji data komponen modal intelektual yakni pengujian pada ROA didapati nilai koefisien regresi RCE senilai 0,076, nilai t sejumlah 2,986, dan signifikansi senilai 0,004 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,01$. Pengujian pada ROE didapati nilai koefisien regresi RCE senilai 0,143, nilai t sejumlah 2,564, dan signifikansi senilai 0,012 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,05$. Pengujian pada NIM diperoleh nilai koefisien regresi RCE senilai 0,033, nilai t sejumlah 2,348, dengan signifikansi senilai 0,021 yang artinya secara statistik signifikan pada $\alpha < 0,05$. Maka dari itu, variabel RCE meraih hasil signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa komponen keempat yakni efisiensi modal relasional (RCE) berhubungan positif dengan kinerja keuangan. Hasil uji tersebut serupa halnya dengan pengujian yang dilaksanakan di Vietnam pada perusahaan sektor keuangan dan non keuangan untuk mengukur sebatas mana pengaruh IC pada kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian didapati bahwa RCE memengaruhi kinerja keuangan (N. P. Tran & Vo, 2022). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Wu & Sivalogathan, 2013) yang menilai pengaruh komponen IC pada kinerja bisnis dan inovasi dari berbagai sudut pandang, menyatakan bahwa modal relasional memiliki pengaruh positif pada kemampuan inovasi secara umum. Efisiensi pendayagunaan modal relasional menggambarkan kecakapan perusahaan dalam memelihara hubungan yang berkualitas, kualitas hubungan dan kemampuan menghadirkan pelanggan baru ialah salah satu faktor kunci kesuksesan perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk meraih tingkat modal relasional tinggi yang dapat membantu perusahaan memperkuat relasi. Selain itu, dapat membantu perusahaan untuk mengakumulasi aset dan mencapai tujuan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh komponen *intellectual capital* (*human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, *relational capital efficiency*) terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, didapati bahwa komponen *intellectual capital* berupa *human capital efficiency*, *capital employed efficiency*, dan *relational capital efficiency* menunjukkan adanya pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut pada komponen *intellectual capital* berupa *structural capital efficiency* menunjukkan adanya hubungan positif akan tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian dikemudian hari. Keterbatasan pertama, penelitian dilakukan hanya menasar pada satu industri di satu negara yakni perusahaan sektor perbankan, maka dari itu memerlukan perhatian pada generalisasi temuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik perihal kontribusi tiap-tiap komponen modal intelektual. Keterbatasan kedua, tidak setiap perusahaan sektor perbankan menyajikan data yang dibutuhkan untuk mayoritas sampel perusahaan yang semula dipilih sebagai objek penelitian. Kondisi demikian berimplikasi pada ukuran sampel akhir yang berpotensi menghasilkan bias yang potensial. Terakhir, indikator/proksi kinerja perusahaan yang dipandang dari aspek profitabilitas yakni *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM).

Berdasarkan pada keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian, dirumuskan saran perbaikan dan pengembangan untuk penelitian berikutnya, yaitu penelitian berikutnya dapat menambah penggunaan komponen *intellectual capital* berbasis pada perluasan model pengukuran VAIC, yakni menyertakan komponen *intellectual capital* mutakhir berupa *innovation capital* yang mana berfokus pada aspek *research and development* (R&D) perusahaan. Dengan tambahan komponen tersebut harapannya dapat menangkap lebih banyak aspek dalam menciptakan gambaran lebih kuat dan luas terkait komponen *intellectual capital*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yakni menasar pada berbagai jenis industri dan sektor, sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih *robust* karena diyakini pada dasarnya *intellectual capital* secara khusus efisiensi masing-masing komponennya berbeda-beda pada tiap industri. Lebih lanjut, penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambah proksi kinerja perusahaan sebagai variabel dependen tidak hanya dari sisi kinerja keuangan saja melainkan dapat menggunakan atau menambahkan seperti halnya kinerja pasar, struktur modal, dan nilai perusahaan. Selanjutnya saran bagi perusahaan, terkhusus bagi para manajer perusahaan yang berbasis pengetahuan layaknya perbankan, perlu menyadari dan memahami akan hadirnya pengaruh *intellectual capital* terkhusus

dari tiap komponen yang dapat menjadi nilai tambah dengan maksud dan tujuan yaitu menambah nilai perusahaan agar memiliki keunggulan daya saing yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Adams, R., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://econpapers.repec.org/RePEc:eee:jfinec:v:94:y:2009:i:2:p:291-309>
- Abu-Shanab, E., & Shehabat, I. (2018). The influence of knowledge management practices on e-government success: A proposed framework tested. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 12(3–4), 286–308. <https://doi.org/10.1108/TG-02-2018-0016>
- Afroz, L., Chowdhury, M., & Rana, T. (2018). *Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector*. 14(4), 429–454. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2017-0109>
- Al-musali, M. A. K., Nor, K., & Ku, I. (2014). Intellectual capital and its effect on financial performance of banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 201–207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>
- Alkhatib, A. W., & Valeri, M. (2022). Can intellectual capital promote the competitive advantage? Service innovation and big data analytics capabilities in a moderated mediation model. *European Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1108/EJIM-04-2022-0186>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120).
- Buallay, A., Cummings, R., & Hamdan, A. (2019). Intellectual capital efficiency and bank's performance: A comparative study after the global financial crisis. *Pacific Accounting Review*, 31(4), 672–694. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2019-0039>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., & Azim, M. I. (2019). Intellectual capital efficiency and organisational performance: In the context of the pharmaceutical industry in Bangladesh. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784–806. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2018-0171>
- Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R. H. (2011). Intellectual capital and firm performance in Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 505–530. <https://doi.org/10.1108/14691931111181706>
- Dženopoljac, V., Janošević, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 373–396. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2015-0068>
- Elfiswandi, Pratiwi, H., & Melmusi Z. (2019). The influence of intellectual capital on financial performance: A study on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(2), 300–311.
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360. <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>
- Gogan, L. M., Artene, A., Sarca, I., & Draghici, A. (2016). The Impact of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 221(0), 194–202. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.106>

- Gupta, K., Goel, S., & Bhatia, P. (2020). Intellectual Capital and Profitability: Evidence from Indian Pharmaceutical Sector. *Vision*, 24(2), 204–216. <https://doi.org/10.1177/0972262920914108>
- Haris, M., Yao, H., Tariq, G., Malik, A., & Javaid, H. (2019). Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks: Evidence from Pakistan. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(2), 56. <https://doi.org/10.3390/jrfm12020056>
- Isola, A. (2019). *The Impact Of Intellectual Capital On The Performance Of Firms In Nigeria*. 5(2), 110–120.
- Jamal, A. N., & Irene, M. H. (2007). Extended VAIC model: measuring intellectual capital components. *Journal of Intellectual Capital*, 8(4), 595–609. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lih&AN=27312425&lang=pt-br&site=ehost-live>
- Kraaijenbrink, J., Spender, J. C., & Groen, A. J. (2010). The Resource-based view: A review and assessment of its critiques. *Journal of Management*, 36(1), 349–372. <https://doi.org/10.1177/0149206309350775>
- Kubo, I., & Saka, A. (2002). An inquiry into the motivations of knowledge workers in the Japanese financial industry. *Journal of Knowledge Management*, 6(3), 262–271. <https://doi.org/10.1108/13673270210434368>
- Lim, L. L. K., Chan, C. C. A., & Dallimore, P. (2010). Perceptions of Human Capital Measures: From Corporate Executives and Investors. *Journal of Business and Psychology*, 25(4), 673–688. <https://doi.org/10.1007/s10869-009-9150-0>
- Martín-de-castro, A. G., Delgado-verde, M., López-sáez, P., Martín-de-castro, G., Verde, M. D.-, López-sáez, P., & Navas-lópez, J. E. (2011). *Towards ' An Intellectual Capital-Based View of the Firm ': Origins and Nature*. 98(4), 649–662. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0644-5>
- Meles, A., Porzio, C., Sampagnaro, G., & Verdoliva, V. (2016). The impact of intellectual capital efficiency on commercial bank performance: Evidence from the US. *Journal of Multinational Financial Management*, 36, 64–74. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2016.04.003>
- Mollah, M. A. S., & Rouf, M. A. (2022). The impact of intellectual capital on commercial banks' performance: evidence from Bangladesh. *Journal of Money and Business, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jmb-07-2021-0024>
- Mondal, A., & Ghosh, S. K. (2012). Intellectual capital and financial performance of Indian banks. *Journal of Intellectual Capital*, 13(4), 515–530. <https://doi.org/10.1108/14691931211276115>
- Ousama, A. A. A. . F. (2019). Intellectual capital and financial performance of islamic banks in Indonesia. *Institutions and Economies*, 11(4), 31–49.
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- Rajindra, R. (2021). *Intellectual Capital ' s influence on the Financial Performance of Manufacturing Companies*. 4(1), 19–27.
- Santoso, S. (2012). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 16–31. <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.16-31>

- Saragih, H., & Faisal. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sherif, M., & Elsayed, M. (2016). The impact of intellectual capital on corporate performance: Evidence from the egyptian insurance market. *International Journal of Innovation Management*, 20(3). <https://doi.org/10.1142/S1363919616500341>
- Smriti, N., & Das, N. (2018). The impact of intellectual capital on firm performance: a study of Indian firms listed in COSPI. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 935–964. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2017-0156>
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Tran, D. B., & Vo, D. H. (2018). Should bankers be concerned with Intellectual capital? A study of the Thai banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 897–914. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0185>
- Tran, N. P., & Vo, D. H. (2020). Do banks accumulate a higher level of intellectual capital? Evidence from an emerging market. *Journal of Intellectual Capital*, 23(2), 439–457. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2020-0097>
- Tsindeliani, I. A., Proshunin, M. M., Sadovskaya, T. D., Popkova, Z. G., Davydova, M. A., & Babayan, O. A. (2022). Digital transformation of the banking system in the context of sustainable development. *Journal of Money Laundering Control*, 25(1), 165–180. <https://doi.org/10.1108/JMLC-02-2021-0011>
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Ur Rehman, A., Aslam, E., & Iqbal, A. (2021). Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from islamic banks. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>
- Uslu, H. (2020). The role of intellectual capital in financial development: evidence from the banking sector of Turkey. *Competitiveness Review*, 32(2), 230–249. <https://doi.org/10.1108/CR-06-2020-0084>
- Wu, X. (2013). *Innovation Capability for better Performance : Intellectual Capital and Organization Performance of the Apparel Industry in Sri Lanka*. 1(3), 273–277. <https://doi.org/10.12720/joams.1.3.273-277>
- Valdez-ju, L. E. (2019). *The structural capital , the innovation and the performance of the industrial SMES*. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2019-0020>
- Xu, J., Haris, M., & Liu, F. (2022). Intellectual capital efficiency and firms' financial performance based on business life cycle. *Journal of Intellectual Capital, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jic-12-2020-0383>
- Xu, J., & Li, J. (2019). *The impact of intellectual capital on SMEs ' performance in China*. 17, 488–509. <https://doi.org/10.1108/JIC-04-2018-0074>
- Xu, J., & Liu, F. (2020). The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance: A Modified and Extended VAIC Model. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 161–176. <https://doi.org/10.7441/joc.2010.01.10>



- Xu, J., & Zhang, Y. (2021). Does intellectual capital measurement matter in financial performance? An investigation of chinese agricultural listed companies. *Agronomy*, *11*(9). <https://doi.org/10.3390/agronomy11091872>
- Yao, H., Haris, M., & Tariq, G. (2018). Profitability determinants of financial institutions: Evidence from banks in pakistan. *International Journal of Financial Studies*, *6*(2), 1–28. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020053>
- Zhang, L., Yu, Q., Jin, Z., & Xu, J. (2021). Do Intellectual Capital Elements Spur Firm Performance? Evidence from the Textile and Apparel Industry in China. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/7332885>